

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data yang terkait sampai hasil penelitian memerlukan waktu sekitar dua bulan yaitu pada bulan April 2024 sampai dengan Mei 2024. Tempat penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia pada Satuan Kerja Auditorat Utama Keuangan Negara III (AKN III). Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu permasalahan mengenai pengaruh kompetensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit.

3.2. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausalitas atau hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:16), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dapat digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut (Purwohedi, 2022), populasi adalah seluruh data yang tersedia dan digunakan untuk penelitian. Populasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu

auditor yang bertugas melakukan audit pada Auditorat Utama Keuangan Negara III BPK RI.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Auditor AKN III BPK RI

No	Auditorat	Pemeriksa Madya	Pemeriksa Muda	Pemeriksa Pertama	Total
1.	Auditorat III.A	9	47	26	82
2.	Auditorat III.B	10	42	24	76
3.	Auditorat III.C	7	37	25	69
4.	Auditorat III.D	6	26	18	50
	Total	32	152	93	277

Sumber : Diolah oleh Penulis

Pengertian sampel menurut (Purwohedi, 2022) adalah bagian dari jumlah populasi yang akan digunakan sebagai data dari penelitian tersebut. Ukuran sampel merupakan suatu cara untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melakukan sebuah penelitian. Ukuran sampel harus representatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yakni *simple random sampling*.

Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak sederhana dimana setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Purwohedi, 2022). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Standar *error* yang ditetapkan penulis (10%)

Setelah dilakukan perhitungan, ditentukan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini berjumlah 74 responden di lingkungan AKN III BPK RI.

3.4. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen didalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2023:69).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kompetensi (X1), Profesionalisme (X2), Pengalaman kerja (X3) dan Etika Auditor (X4). Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Penyusunan instrumen penelitian ini berdasarkan pada indikator setiap variabel, item pertanyaan dan alat ukur penelitian.

3.4.1. Kualitas Audit (Y)

a. Definisi Konseptual

Kualitas audit diartikan sebagai kemampuan seorang auditor dalam mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Abdul Halim, 2015).

b. Definisi Operasional

Kualitas audit sebagai variabel dependen (Y) dalam penelitian ini diukur oleh peneliti menggunakan tiga indikator yaitu (1) perencanaan audit (2) pekerjaan lapangan audit, (3) hasil pelaporan audit.

3.4.2. Kompetensi (X1)

a. Definisi Konseptual

Kompetensi didefinisikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang meliputi pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan/atau keahlian, baik tentang pemeriksaan maupun bidang tertentu (SPKN, 2017).

b. Definisi Operasional

Kompetensi sebagai variabel independen dalam penelitian ini akan diukur dengan tiga indikator yaitu (1) mutu personal, (2) pengetahuan umum, dan (3) ketrampilan khusus.

3.4.3. Profesionalisme (X2)

a. Definisi Konseptual

Profesionalisme didefinisikan sebagai tingkah laku, kepakaran atau kualiti dari seseorang yang professional (Patima, 2019).

b. Definisi Operasional

Profesionalisme sebagai variabel independen dalam penelitian ini akan diukur menggunakan lima indikator yaitu (1) kemandirian, (2) Pengabdian, (3) kewajiban sosial, (4) hubungan dengan rekan seprofesi, (5) keyakinan terhadap aturan profesi.

3.4.4. Pengalaman Kerja (X3)

a. Definisi Konseptual

Pengalaman kerja merupakan kemampuan atau ketrampilan yang telah dipraktikkan selama waktu yang lama (Natalina et al., 2022).

b. Definisi Operasional

Pengalaman kerja sebagai variabel independen dalam penelitian ini akan diukur menggunakan dua indikator yaitu (1) jumlah waktu bekerja seorang auditor dan (2) banyaknya tugas pemeriksaan.

3.4.5. Etika Auditor (X4)

a. Definisi Konseptual

Etika profesional sebagai norma atau sikap yang ditetapkan oleh para anggota profesi yang tidak hanya idealis tetapi juga praktis. Agar etika profesi bermakna dan berfungsi sebagaimana mestinya, etika dituntut harus di atas hukum namun di bawah standar ideal, atau absolut (Djamaa et al., 2022).

b. Definisi Operasional

Etika auditor sebagai variabel independen dalam penelitian ini akan diukur menggunakan lima (5) indikator yaitu (1) kepribadian, (2) kecakapan professional, (3) tanggung jawab auditor, (4) pelaksanaan kode etik, (5) penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Variabel Independen (X)		
Kompetensi	1. Mutu Personal	a. Berperilaku dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik b. Kemampuan bekerja dalam satu tim
	2. Pengetahuan Umum	a. Latar belakang Pendidikan dan sertifikasi audit. b. Kemampuan melakukan <i>review</i> analitis.
	3. Ketrampilan khusus	a. Memiliki ketrampilan dalam menganalisa dan mempresentasikan laporan keuangan. b. Memiliki ketrampilan dalam penyusunan laporan audit.
Profesionalisme	1. kemandirian	a. Bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan sendiri.
	2. Pengabdian.	a. Teguh pada profesi b. Bekerja dengan totalitas.
	3. Kewajiban sosial	a. Dapat memahami bahwa auditor adalah profesi untuk kepentingan publik.
	4. Hubungan dengan rekan seprofesi.	a. Membangun komunikasi yang baik dengan rekan seprofesi.
	5. Keyakinan terhadap aturan profesi	a. Kepatuhan terhadap kode etik dan standar profesi yang telah ditetapkan.

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pengalaman Kerja	1. Lamanya bekerja sebagai Auditor	a. Semakin lama seorang auditor bekerja maka akan lebih dapat memahami permasalahan-permasalahan di lapangan.
	2. Banyaknya tugas Pemeriksaan	a. Banyaknya pelatihan dan tugas pemeriksaan menjadi pembelajaran dan menambah pengalaman.
Etika Auditor	1. Kepribadian	a. Kemampuan dalam memberikan informasi yang benar dan transparan kepada publik. b. Kemampuan dalam memahami dan memenuhi tanggung jawab sebagai auditor.
	2. Kecakapan profesional	a. Kemampuan berfikir kritis. b. Prinsip kehati-hatian dalam bekerja.
	3. Tanggung jawab auditor	a. Kontribusi terhadap komitmen organisasi. b. Pemenuhan standarisasi profesi.
	4. Pelaksanaan kode etik.	a. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika yang diatur dalam kode etik profesi.
	5. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik.	a. Memiliki pemahaman yang baik tentang kode etik auditor b. Melaksanakan tugas audit dengan professional.
Variabel Dependen (Y)		

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kualitas audit	1. Perencanaan audit.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki standar audit yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan lapangan b. Komitmen penyelesaian audit tepat waktu
	2. Pekerjaan lapangan audit	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyajikan informasi akurat dan memadai didukung bukti yang cukup kuat dan tepat. b. Kemampuan mendeteksi salah saji. c. Pemahaman sistem akuntansi <i>auditee</i>. d. Menjaga etika selama pelaksanaan audit.
	3. Hasil laporan audit	<ul style="list-style-type: none"> a. Laporan hasil audit disajikan seimbang dan tidak memihak. b. Melaporkan temuan audit sesuai fakta di lapangan. c. <i>Review</i> analitis seluruh bukti sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemberian opini. d. Pemantauan tindak lanjut hasil audit

Sumber : Diolah oleh Penulis dari berbagai jurnal penelitian (2024)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab (Sugiyono, 2023). Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Dalam tahap awal kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitas terlebih

dahulu sebelum disebarkan kepada responden utama. Pengujian instrumen dilakukan terhadap 25 responden auditor diluar dari sampel utama penelitian namun masih dalam lingkungan BPK RI. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden dengan kriteria minimal masa bekerja sebagai auditor selama 2 tahun.

Sumber data primer dan data sekunder digunakan penulis dalam penelitian ini. Informasi yang diolah berupa angka-angka berasal dari skala pengukuran kuesioner yang diberikan peneliti kepada responden kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS 26.

1. Data Primer

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bersumber dari penyebaran kuesioner, dimana responden memberikan data secara langsung kepada peneliti. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2023:194).

Menurut Purwohedi (2022), *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan *skala likert*. Berikut nilai bobot yang diberikan terhadap instrumen tanggapan dalam masing-masing item.

Tabel 3.3
Bobot Kuesioner berdasarkan Skala Likert

No	Sikap	Skala
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Diolah oleh penulis

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut akan dijadikan titik tolak dalam penyusunan instrumen penelitian dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini semuanya positif.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data menggunakan studi tinjauan literatur, pembukuan, dan catatan-catatan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Data untuk kepustakaan ini penulis peroleh dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan subyek penelitian penulis.

3.6. Teknik Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan perincian atas ciri-ciri dari variabel penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan peneliti dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan secara luas (Sugiyono, 2023:206).

2. Uji Kualitas

Uji kualitas data juga penulis gunakan dalam penelitian ini, diantaranya uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji validitas

(Darma, 2021) Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Jika sebuah kuesioner memiliki pertanyaan atau pernyataan yang mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Uji validitas bisa

dihitung menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df)= $n - 2$, dimana n adalah sampel. Dengan menggunakan nilai signifikansi awal sebesar 5% maka kriteria pengujian validitas yaitu sebagai berikut;

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari suatu pengukuran bersifat tetap, terpercaya dan bebas dari galat pengukuran (Darma, 2021). Uji reliabilitas digunakan dalam menguji konsistensi atau kestabilan jawaban responden dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan SPSS yang mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cornbach Alpha* (α) yaitu suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cornbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2021).

3. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji kualitas, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian asumsi klasik

terbagi menjadi beberapa pengujian seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) yang terdapat pada software SPSS dapat digunakan untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal atau tidak. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov memiliki kriteria yang menyatakan bahwa jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Analisis grafik merupakan cara termudah dalam melihat normalitas residual dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen (Febry & Teofilus, 2020). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Kriteria yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas dalam software SPSS yaitu,

- 1) Jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Didalam software SPSS, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Gletser*, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Febry & Teofilus, 2020).

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2021:8). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

$\beta_1 X_1$: Kompetensi

$\beta_2 X_2$: Profesionalisme

$\beta_3 X_3$: Pengalaman Kerja

$\beta_4 X_4$: Etika Auditor

α : Konstanta

e : *error*

5. Metode Pengujian Hipotesis

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian dan hipotesis penelitian yang sudah ditetapkan, maka perlu adanya pengujian terhadap hipotesis.

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur besarnya hubungan yang ditunjukkan dengan apakah perubahan variabel bebas akan di ikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu dapat diartikan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Darma, 2021).

Adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model merupakan kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi. Nilai R^2 dapat disesuaikan untuk mengatasi bias tersebut,

nilai *Adjusted R²* dapat berubah apabila ditambahkan variabel independen kedalam model (Ghozali, 2021).

b. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya. Uji t dilakukan pada penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen. Uji t dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} . Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas t kurang dari 0,05. Dalam artian, jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Akan tetapi jika nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Darma, 2021).